

## **Pengaruh Modal Kerja, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

**Zefri Maulana<sup>1</sup>, Khairatun Hisan<sup>2</sup>, Azi Wiranda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Langsa

<sup>1\*</sup>[zefrimaulana@iainlangsa.ac.id](mailto:zefrimaulana@iainlangsa.ac.id)/*Corresponding Author*

<sup>2</sup>[khairahisan@iainlangsa.ac.id](mailto:khairahisan@iainlangsa.ac.id)

<sup>3</sup>[aziranda3@gmail.com](mailto:aziranda3@gmail.com)

### **Abstract**

Profit growth at PT. Japfa Comfeed Indonesia cannot be said to be good because the profits generated by the company are still decreasing and increasing every year. PT working capital. Japfa Comfeed Indonesia fluctuates so that working capital also affects the amount of profit earned. Return On Equity owned by PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk experienced fluctuating development. This research aims to analyze working capital and profitability ratios on Profit Growth of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, profitability ratios use Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) indicators. This research uses secondary data collected from the BEI website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data obtained is then processed and adjusted to the needs of researchers in the observation period during 2012-2021. The calculation and data analysis technique uses the multiple linear regression method to determine whether there is a significant influence between the Working Capital, Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) variables on Profit Growth. Based on the research results, it shows that Working Capital has a positive effect on Profit Growth. The Return On Assets (ROA) ratio has a positive effect on Profit Growth. Ratio Return On Equity (ROE) has a positive effect on Profit Growth. Working Capital, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on profit growth.

**Keywords:** Working Capital, Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE), Profit Growth

### **Abstrak**

Pertumbuhan laba pada PT. Japfa Comfeed Indonesia belum dapat dikatakan baik dikarenakan profit atau laba yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya. Modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia berfluktuasi sehingga modal kerja juga mempengaruhi besaran laba yang diperoleh. *Return On Equity* yang dimiliki PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Modal kerja dan rasio profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data yang diperoleh kemudian diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam periode pengamatan selama 2012-2021. Teknik perhitungan dan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Modal Kerja, *Return On*

*Pengaruh Modal Kerja, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba... Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Ratio Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan Modal Kerja, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba*

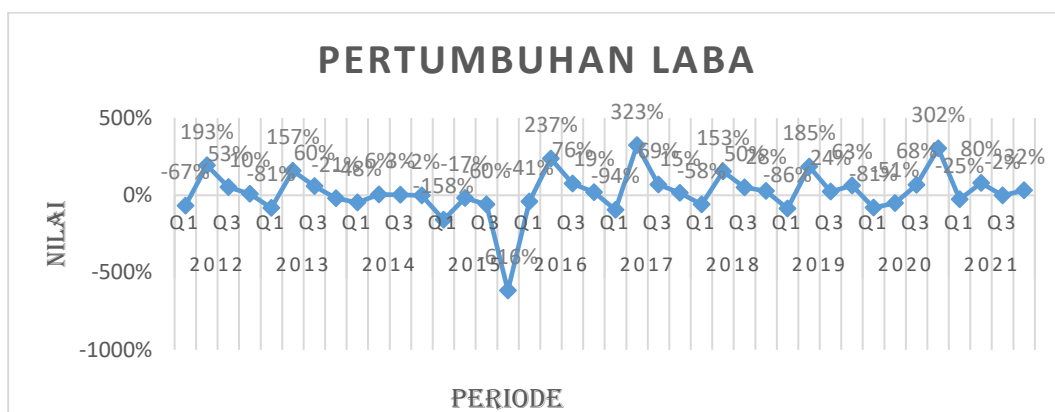
**Kata Kunci:** Modal Kerja, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa jumlah pertumbuhan yang seharusnya, Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba diperoleh perusahaan (Kismawadi, 2023).

Pertumbuhan laba berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan labanya. Selain melalui tingkat pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai setiap kesempatan investasi (Budiman, 2021). Perusahaan dengan pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya ukuran perusahaan dengan tingkat laba diperoleh (Kamal et al., 2023). Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *agri-food* terbesar di Indonesia dan laba yang dihasilkan mengalami fluktuatif dari tahun ketahun untuk mengetahui keefektivitasan pertumbuhan laba pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Maulidya & Agustin, 2019)



Sumber Data: PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2022)

**Gambar 1.** Pertumbuhan Laba PT. Japfa Comfeed Tbk Tahun 2012-2021 (Persentase)

Gambar 1 di atas hasil pertumbuhan laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki nilai berfluktuasi bahkan juga ada bernilai negative. Ada beberapa tahun seperti 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk karena turunya daya beli masyarakat akibat pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai harapan dan sejumlah persoalan yang menghadang industry peternakan nasional dan berdampak cukup besar terhadap pertumbuhannya sepanjang tahun tersebut. Namun sama halnya dengan perusahaan lain PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum bisa dapat dikatakan baik dikarenakan profit yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya sehingga dibutuhkan perhitungan rasio keuangan yang merupakan salah satu cara untuk dapat menilai keadaan pertumbuhan laba perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi pertumbuhan laba yang sedang dialami PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Di antara rasio yang dapat digunakan mempengaruhi pertumbuhan laba adalah Modal Kerja, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

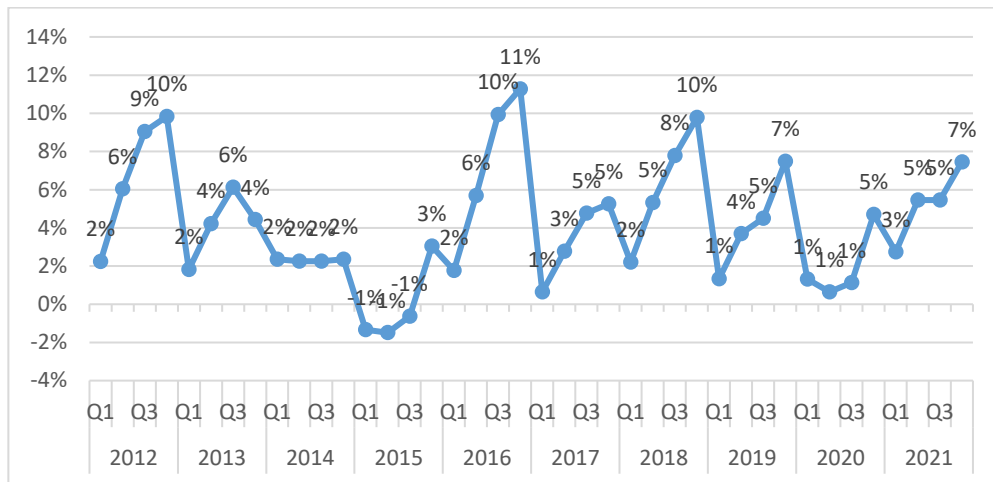


Sumber: PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2022)

**Gambar 2.** Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Tbk Tahun 2012-2021 (Rupiah)

Pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang penting untuk kelangsungan perusahaan ke depannya sehingga dapat dipertahankan. Jika melakukan kesalahan maka perusahaan akan mengalami kerugian keuangan atau tidak dapat beroperasi sama sekali. Pada tahun 2012 sampai tahun 2021 modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dikatakan dalam keadaan tidak stabil karena terjadinya penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Modal kerja terendah terjadi pada tahun 2012 tepatnya pada kuartal IV yaitu sebesar Rp. 2.905.609.000.000 dan modal kerja terbesar terjadi pada tahun 2021 pada kuartal I yaitu sebesar Rp 8.038.205.000.000. Maka dengan itu peneliti ingin menganalisa bagaimana pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas, mengingat pengelolaan modal kerja penting bagi perusahaan.

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki (Sawir Agnes, 2015). Menurut (Mawardi, 2018) *Return On Assets* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dalam keseluruhan operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

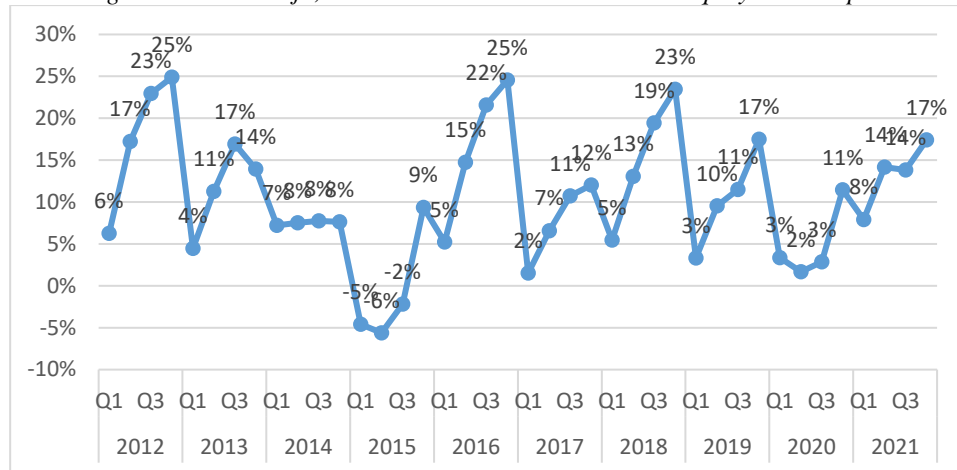


Sumber PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2022)

**Gambar 3.** Return On Asset PT. Japfa Comfeed Tbk Tahun 2012-2021 (Persentase)

Grafik di atas bahwa hasil perhitungan nilai *Return On Assets* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2012 – 2021 mempunyai nilai yang fluktuatif atau naik turun. *Return On Assets* tertinggi diperoleh pada tahun 2016 kuartal IV yaitu 11,% sedangkan *Return On Assets* terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu -1%. Pada tahun 2012 – 2021 rasio profitabilitas (ROA) perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dikatakan baik karena masih dibawah standart nilai *Return On Asset* (ROA). Ditinjau dari nilai standar *Return On Assets* yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98% jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai *Return On Assets* dapat dikategorikan baik namun sebaliknya jika nilai *Return On Assets* berada dibawah 5,98% maka nilai *Return On Assets* tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika *Return on Equity* tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. *Return on Equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (Sabrina & Purbawati, 2020). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.



Sumber PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2022)

**Gambar 4.** Return On Equity PT. Japfa Comfeed Tbk Tahun 2012-2021 (Persentase)

Selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2021 pertumbuhan *Return On Equity* yang dimiliki PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang fluktuatif nominal tertinggi diperoleh pada tahun 2012 dan 2016 pada kuartal IV yaitu 25% dan terendah diperoleh pada tahun 2015 pada kuartal II yaitu -6%. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Dan didalam penelitian ini Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Assets* (Kasmir, 2018)

Bedasarkan fenomena di atas, penelitian ini melihat lebih lanjut tentang sejauh mana keterkaitan antara modal kerja, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk serta kontribusi masing – masing variabel (modal kerja, *return on asset*, dan *return on equity*) terhadap pertumbuhan laba PT. Japfa Comfeed Tbk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis inferensial. Penelitian ini mengukur pengaruh modal kerja, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Profitabilitas di ukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan pertumbuhan laba diukur dengan laba tahun sekarang dikurangi laba tahun sebelumnya dan dibagi laba tahun sebelumnya. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang berdasarkan pada data-data perusahaan yang dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan

perusahaan tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Definisi operasional variabel penelitian ini antara lain: Modal kerja adalah modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan bisnis, sehingga bisnis dapat berjalan sesuai rencana sebelumnya (Echdar Saban, 2018:78). Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada (T Andy Porman, 2017:147). Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor (Priatna & Ak, n.d.2017). Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan, pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Maryati, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti objek, populasi seta sampel tertentu. Penumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji potensi yang ditetapkan (Sugiyono, 2014)

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data-data laporan keuangan. Data dikumpulkan berdasarkan pada data runtun waktu (Kuncoro, 2017, p. 23). Jenis data yang digunakan adalah jenis data tahunan yang diperoleh dari website resmi di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melakukan prediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis linear berganda dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T) (Sugiono 2016:207).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan metode histogram yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai Sig.< 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.24659353
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.115

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MK	0.996	1.004
	ROA	0.589	1.697
	ROE	0.591	1.692

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Modal Kerja adalah 0,996 untuk variabel *Return On Assets* adalah 0,589 dan untuk variabel *Return On Equity* adalah 0,591. Maka diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel Modal Kerja, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* yaitu lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel Modal Kerja adalah 1,004, nilai VIF dari variabel *Return On Assets* adalah 1,697 dan nilai VIF dari variabel *Return On Equity* adalah 1,692. Maka diketahui nilai VIF dari ketiga variabel Modal Kerja, *Return On Assets* dan *Return On Equity* < 10,00. Karena nilai *tolerance* dari ketiga variabel penelitian ini > 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel penelitian ini < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi (Azuar Juliandi, 2013:171).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Glejser*. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji metode *Glejser* (Dewi, 2018:57):

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.973	12.268		-0.079	0.937
	MK	0.119	0.966	0.021	0.123	0.903
	ROA	-16.522	23.005	-0.735	-0.718	0.477
	ROE	6.687	9.503	0.719	0.704	0.486

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel modal kerja adalah 0,903, untuk nilai variabel *Return On Assets* adalah 0,477 sementara untuk nilai variabel *Return On Equity* adalah 0,486. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi i

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.605 <sup>a</sup>	0.366	0.313	0.8530433	1.267

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.537. Nilai DW 1,267 > -2 berarti tidak ada autokorelasi positif. Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif (Lexy J. Moleong, 2013:6).

Analisis regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yakni Modal Kerja, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan Pertumbuhan Laba.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.057	3.644		8.797	0.000
	MK	2.555	0.287	0.744	8.912	0.000
	ROA	42.369	16.103	1.312	2.631	0.012
	ROE	11.478	6.660	0.859	1.723	0.093

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel rasio Modal Kerja, rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiono, 2018, p. 223);

$$Y = -32.057 + 2.555 + 42.369 + 11.478 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka pengaruh rasio Modal Kerja, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba adalah a = -32.057 Nilai konstanta persamaan di atas sebesar -32.057. tanda negatif artinya menunjukkan tidak ada pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel moda Kerja, ROA dan ROE bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta adalah -32.057.  $b_1 = 2.555$  Variabel modal kerja memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2.555. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2.555. dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.  $b_2 = 42.369$  Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 42.369. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 42.369. dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.  $b_3 = 11.478$  Variabel *Retrun On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 11.478. Hal ini menunjukkan bahwa *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh

*Pengaruh Modal Kerja, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba...* positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini artinya jika variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 11.478. dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pertumbuhan Laba (PL) dapat dipengaruhi oleh Modal Kerja (MK), rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.605 <sup>a</sup>	0.366	0.313	0.8530433

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,313. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba (PL) dipengaruhi oleh Modal Kerja (MK), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 31,3% = 68,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.057	3.644		8.797	0.000
	MK	2.555	0.287	0.744	8.912	0.000
	ROA	42.369	16.103	1.312	2.631	0.012
	ROE	11.478	6.660	0.859	1.723	0.093

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu Modal Kerja (MK), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba (PL) atau  $K = 4$ , Sementara jumlah sampel atau  $N = 40$ , maka  $(N - K) = (40 - 4 = 36)$ . Angka ini dilihat dari distribusi nilai  $t_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,02.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, *return on asset* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu Modal Kerja (MK), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (PL). Apabila nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (Syahputra, 2017).

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.065	3	10.355	36.366	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.251	36	0.285		
	Total	41.315	39			

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 8 di atas uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$  (tingkat signifikan  $\alpha$ ) yang artinya signifikan dan  $F_{hitung}$  sebesar 36.366 serta diketahui  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = N-k = 40 - 4 = 36$  ( $F_{tabel} = 2,866$ ). Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,366 > 2,366$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja, *Return On Assets*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2012 – 2021.

## KESIMPULAN

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami beberapa permasalahan yaitu sebagian besar laporan laba rugi perusahaan yang dengan rasio keuangannya menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan dimana hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dari perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2012 – 2021 rasio profitabilitas (ROE) PT. Japfa Comfeed Indonesia dapat dikatakan dalam keadaan baik-baik saja, kecuali pada tahun 2015 pada Kuartal II dimana PT. Japfa menghasilkan *return on equity* yang lebih rendah yaitu -6%. Ditinjau dari nilai standart profitabilitas (ROE) yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32%, jika nilai tersebut di atas 8,32% berarti nilai profitabilitas (ROE) dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROE berada di bawah 8,32% berarti nilai profitabilitas (ROE) tersebut dapat dikategorikan tidak baik. Sehingga dapat

*Pengaruh Modal Kerja, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba...* dikatakan bahwa profit yang ada belum sepenuhnya baik karena profitabilitas yang baik menunjukkan fluktuasi kenaikan yang signifikan tanpa ada penurunan.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk maka dapat disimpulkan bahwa rasio modal kerja, *return on assets* dan *return on equity* berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan karakteristik yang beragam seperti modal kerja, current rasio, inventory turnover, solvabilitas dan lainnya sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili untuk mengambil kesimpulan dengan membandingkan dengan beberapa perusahaan yang berada pada sektor yang sama dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan *time series* yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasil yang diharapkan semakin akurat.

## PUSTAKA ACUAN

- Azuar Juliandi, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Budiman, I. (2021). The Islamic Perspective on The Improvement of Family Economy in The New Normal. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 5(1), 252. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v5i1.8389>
- Dewi, S. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016)*. Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Echdar Saban. (2018). *Manajemen Entrepreneurship, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Andi.
- Kamal, S., Berakon, I., Hamid, A., & Muttaqin, Z. (2023). How do pay professional zakat? (The qualitative inquiries using the Bloom model). *Journal of Islamic Marketing, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2022-0046>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kismawadi, E. R. (2023). Improving Islamic bank performance through agency cost and dual board governance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2023-0035>
- Kuncoro, M. (2017). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Upp Stim Ykpm*.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryati, E. (2022). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 2(1).
- Maulidya, A. E., & Agustin, S. (2019). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES*. 8.
- Mawardi. (2018). *Teknik Analisis Kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba*. Universitas Diponegoro.
- Priatna, H., & Ak, S. (n.d.). *Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*.
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11.  
<https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Sawir Agnes. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal*, 1(2).
- T Andy Porman. (2017). *Menilai Harga Saham*. PT. Alex Komputindo.